BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Sungai Lulut terletak di dalam wilayah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Provinsiss Kalimantan Timur yang berbatasan dengan:

A. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sungai Bakung
B. Sebekah Timur berbatasan dengan Desa Gudang Hirang
C. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Kertak Hanyar 1
D. Sebelah Barat berbatasan denga Kota Banjarmasin

Luas wilayah Kelurahan Sungai Lulut adalah 400 Ha dimana 100% berupa daratan yang bertofografi datar, dengan kondisi berupa rawa.

Iklim Kelurahan Sungai Lulut, sebagaimana kampung lain di Wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Kelurahan Sungai Lulut.

Penduduk Kelurahan Sungai Lulut berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan local yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya kelurahan Sungai Lulut dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Kelurahan Sungai Lulut mempunyai jumlah penduduk 15.843 jiwa, yang terdiri dari laki-laki: 8.024 jiwa , perempuan: 7.819 orang dan 4.313 KK, yang terbagi dalam 27 wilayah RT.

Tabel 4.1 Tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Sungai Lulut

No	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Akademi/D111/sarjana muda	128	91	219
2.	Diploma 1/11	42	67	109
3.	Diploma IV/Strata 1	327	72	399
4.	SLTA/Sederajat	2.139	1.852	3.991
5.	SLTP/Sederajat	1.227	1.151	2.378
6.	Tamat SD/Sederajat	1.812	2.100	3.912
7.	Tidak tamat SD/Sederajat	1.068	1.069	2.137
8.	Tidak/belum sekolah	1.281	1.226	2.507
	jumlah	8.024	7.819	15.843

Dari data di atas ternyata pendidikan penduduk terbesar SD sederajat dan belum sekolah yaitu berjumlah 8556= 54%, dan yang berpendidikan diploma, S 1 berjumlah 727= 0,05 %

Table 4.2 Mata pencaharian/pekerjaan masyarakat Kelurahan Sungai Lulut

No	Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	PNS/TNI/POLRI	378	281	659
2.	Karyawan, Buruh, Petani, dan Nelayan	4115	4251	8366
3.	Pedagang	160	135	295
4.	Pelajar	3341	3182	6523
	jumlah	7994	7850	15.843

Dari data di atas ternyata yang paling besar mata pencaharian/pekerjaan sebagai karyawan, buruh, petani, dan nelayan yaitu berjumlah 8366= 52%

Penggunaan tanah di Kelurahan Sungai Lulut sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan sedangkan sisanya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Tabel 4.3 Orbitasi dan waktu tempuh dan letak Kelurahan Sungai Lulut

No	Orbitasi, waktu tempuh, dan letak kelurahan	Ket
1.	Jarak ke Ibu Kota Kecamatan	7 km
2.	Jarak ke Ibu Kota Kabupaten	33 km
3.	Jarak ke Ibu Kota Propinsi	8 km
4.	Waktu tempuh ke Ibu Kota Kecamatan	15 menit
5.	Waktu tempuh ke Ibu Kota Kabupaten	50 menit

Dari data di atas kelurahan ini sangat dekat jaraknya ke Ibu Kota Propinsi dari pada ke Ibu Kota Kabupaten.

Tabel 4.4 Kondisi sarana dan prasarana umum kelurahan Sungai Lulut secara garis besar

No	Sarana/prasarana	Jumlah/volume	ket
1.	Kantor kelurahan	1 unit	Layak pakai
2.	Puskesmas pembantu	1 unit	
3.	mesjid	2 unit	
4.	mushola	27 unit	
5.	Pos kamling	15 unit	
6.	Taman kanak-kanak	2 unit	
7.	PAUD	1 unit	
8.	SD Negeri	2 unit	
9.	Tempat pemakaman umum	1 lokasi	
10.	posyandu	10 unit	
11.	Sungai	4	
12.	Jalan sirtu	50	
13.	Jalan poros/hot mix	1	
14.	PDAM	1unit	
15	TPA	5 unit	

Kelebihan dari tabel melalui sarana ibadah yang lengkap (2 mesjid dan 27 mushalla), baik dimanfaatkan untuk tempat pembelajaran Alquran.

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Sungai Lulut secara kasat mata tidak terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor usaha yang sebagian besar di sector non formal seperti karyawan swasta, petani/pekebun dan sebagian di sector buruh harian lepas, PNS, pedagang dan lain-lain.

Pembagian wilayah Kelurahan Sungai Lulut dibagi menjadi 27 RT, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi disetiap RT ada yang mempunyai wilayah pertanian perkebunan dan lain-lainnya, setiap RT dipimpin oleh seorang Ketua RT.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari hasil wawancara terhadap 5 informan, dan 1 informan tambahan mengenai persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Agar lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis akan mengemukakan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Data Tentang persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran dikelurahan Sungai Lulut.

a. Persepsi masyarakat tentang pentingnya mempelajari Alquran

Berikut ini akan digambarkan persepsi masyarakat terhadap pentingnya mempelajari Alquran

J adalah ibu dari A ia berumur 35 tahun pendidikan terakhir beliau SMP pekerjaan beliau adalah sebagai ibu rumah tangga ia selalu berkumpul dengan

anaka-anak kecuali jam sekolah mereka mempunyai tiga anak, AR, MR, dan KH AR sudah sekolah SMP, MR masih sekolah SD, dan KH masih sekolah TK. Menurut J mempelajari Alquran itu sangat penting ia selalu menyuruh anaknya untuk mempelajari Alquran, berhubung ia kurang mendalami dengan pembelajaran Alquran maka ia memerintahkan anaknya untuk belajar dengan teman-temannya. Menurut J memberikan pembelajaran Alquran bagi anak sangat penting, baik itu di sekolah maupun di rumah. Dalam mendidik anak J yang sangat berperan, karena ia hanya tinggal di rumah, menjadi ibu rumah tangga.

Dari informasi yang didapat J mengenalkan mengaji Alquran ini mulai anaknya berumur 4 tahun, ibunya langsung yang melajarinya didahului dengan memperkenalkan huruf-huruf hijayyah

Menurut J, *mempelajari Alquran itu bagi aku wajib banar amun kada bisa membaca Alquran ngalih belajar bacaan sembahyang*. (mempelajari Alquran itu bagi saya wajib sekali jika tidak bisa membaca Alquran sulit belajar bacaan shalat)[31]

Alquran memandang penting mempelajari ilmu-ilmu islam dan menganggapnya sebagai kewajiban bagi seluruh masyarakat islam. Allah berfirman,"(QS. At-taubah: 122)

وَمَا كَانَ ٱلْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ
لِّيَتَفَقَّهُواْ فِى ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

[31]Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial (J), pada tanggal 4 agustus 2015, pukul 16.30 WIB.

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan islam (mempelajari Alquran) seperti madrasah dan pesantren ilmiah ditengah masyarakatnya. Di saat sebagian pergi berperang melawan musuh, sebagian yang lain tetap berada di lembaga pendidikan tersebut.[32]

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa keluarga ini sangat memperhatikan anaknya untuk mempelajari Alquran, berhubung ia menjadi ibu rumah tangga ialah yang berperan membimbing anak-anak mereka.

Salah satu keluarga yang lain yakni keluarga M, Sebagai ibu ia tidak hanya menyerahkan anak sepenuhnya belajar dari ilmu yang ia dapat di sekolah tetapi ia juga bersedia mengajarinya dirumah walaupun pada malam hari. M juga menyuruh anaknya untuk menghafal surah-surah pendek agar anaknya bisa dibekali ilmu agama (ilmu Alquran)

M adalah ibu dari H ia berumur 33 tahun pendidikan terakhir beliau SMP pekerjaan beliau adalah pembantu rumah tangga dan R adalah suami mereka pendidikan terakhirnya SMP pekerjaan beliau adalah seorang petani. Mereka mempunyai hanya dua orang anak SR dan NF, SR sudah sekolah SD dan NF masih sekolah TK, kata mereka ia jarang bertemu dengan anak yang besar karena saya jadi pembantu rumah tangga dan ayahnya selalu di sawah kecuali berkumpul pada malam hari.

Menurut M, *mempelajari Alquran itu bagi aku bagus banar amunnya kawa setiap hari membacanya kada kawa siang malam kah asal ada walaupun satu ayat, pendidikan agama yang pertama dan utama dari keluarga dulu*

[32]Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: Lintera, 1999), h. 228.

kemudian bisa dikembangkan di lembaga-lembaga lain. (mempelajari Alquran itu bagi saya bagus sekali kalo bisa setiap hari membacanya jika tidak bisa siang bisa pada malam hari walaupun membacanya satu ayat, pendidikan agama yang pertama dan utama dari keluarga dulu kemudian bisa dikembangkan dilembaga-lembaga lain.[33]

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut sehingga masjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.[34]

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa pada keluarga kedua ini bisa dikatakan bagus dalam membimbing anaknya walaupun pada malam hari, karena M dan suami pada siang hari mencari nafkah.

Keluarga lainnya (keluarga S), Menurut S mempelajari Alquran itu sangat penting karena didalam Alquran itu banyak keistimewaannya. S adalah ibu dari M ia berumur 37 tahun pendidikan terakhir beliau SMA pekerjaan beliau adalah sebagai pedagang sayur ia mempunyai anak baru satu saja. Kata S ia selalu berkumpul dengan anak, ketika ibunya berjualan anak merekapun sekolah setelah pulang jualan anak sudah ada dirumah. S mengajarkan Alquran sejak anak beliau

---

[33]Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial (M), pada tanggal 6 agustus 2015, pukul 15.30 WIB

[34]Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 227.

sekolah Tk. Cara S mengajarkan Alquran yaitu dengan menjelaskan bahwa Alquran itu wajib dipelajari bagi setiap kaum muslim. Penulis juga melihat di dinding rumah S ada beberapa poster, salah satunya poster huruf-huruf hijaiyah dan poster-poster surah pendek.

S mengatakan, *apabila anakku masih mainan lawan kakawanan amunnya sudah sampai waktu mengaji ku suruh dulu mengaji kaya itu jua amunnya sudah sampai waktu shalat, karena dengan membaca Alquran itu bagiku akhlak seseorang makin menjadi bagus iman kita akan kuat, pengkokohan hati, dan banyak kelebihan yang ada didalamnya.* (apabila anak saya masih bermain sama teman-temannya, apabila waktu mengaji telah sampai maka saya suruh dulu untuk mengaji begitu juga jika waktu salat telah tiba, karena dengan membaca Alquran itu bagi saya akhlak seseorag makin bertambah bagus, iman kita akan kuat, hati akan kokoh, dan banyak kelebihan yang ada didalamnya).[35]

Tidak diragukan lagi bahwa keberadaan Alquran telah mempengaruhi sistem pendidikan Raulullah saw, dan para sahabat. Lebih-lebih ketika Aisyah r.a menegaskan bahwa akhlak beliau adalah Alquran. Pembuktian Allah lebih menegaskan hal itu: (QS. Al-Furqan: 32)

وَقَالَ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ لَوۡلَا نُزِّلَ عَلَيۡهِ ٱلۡقُرۡءَانُ جُمۡلَةٗ وَٰحِدَةٗۚ كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِۦ فُؤَادَكَۖ وَرَتَّلۡنَٰهُ تَرۡتِيلٗا ٣٢

[35]Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial (S), pada tanggal 8 agustus 2015, pukul 16.30 WIB

Dari ayat diatas dapat diambil dua isyarat yang berhubungan dengan pendidikan Alquran, yaitu pengkokohan hati dan pemantapan ke imanan, serta sikap tartil dalam membaca Alquran.[36]

Dari hasil observasi yang penulis dapatkan bahwa pada keluarga ketiga ini sangat bagus dalam membimbing anaknya walaupun sambil kerja jualan, penulis juga melihat ketika observasi didinding rumahnya ada beberapa poster yang bergambar huruf-huruf hijaiyyah dan bacaan surah-surah pendek.

Keluarga lainnya yakni F, ia menanamkan pembelajaran Alquran mulai usia dini karena menurutnya pembelajaran Alquran itu sangat penting untuk bekal di akhirat nanti. F adalah ibu dari A ia berumur 30 tahun pendidikan terakhir beliau MA, ia mempunyai dua orang anak, anak pertama berinisial K berumur 10 tahun kelas empat SD, sedangkan anak kedua beliau 7 tahun kelas dua SD pekerjaan beliau adalah sebagai ibu rumah tangga.

Cara F membimbing anaknya dalam mempelajari Alquran, *bahwa Alquran itu bagus banar nak ai di pelajari dan dan di mengerti, dengan membaca Alquran maka Allah akan membuka pintu rahmat seluas-luasnya, hidup kita akan diberkahi dan di ridhai oleh Allah*.[37]

Mengerti Alquran berarti memiliki alat yang dengannya dapat mengenal , memahami sekaligus membedakan jalan hidup lurus, metoda hidup yang tepat dan tujuan hidup yang mulia daripada jalan, metoda dan tujuan hidup yang hina dina, yang menyesatkan dan menjerumuskan. Dengan pemahaman yang benar terhadap

[36]Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 28.

[37]Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial (F), pada tanggal 20 agustus 2015, pukul 14.00 WIB.

Alquran, maka terbukalah pintu-pintu kesempatan yang dapat menghantarkan kepada rahmat-Nya yakni hidup yang penuh berkah dan ridha-Nya.

Sebaliknya, tidak paham terhadap Alquran berarti tertutuplah pintu-pintu rahmat Allah dengan rapat; hidup terputus dari berkah-Nya, malah penuh dengan amarah-Nya. Yang tertera dalam firman-Nya, surat al-a'raf: 204

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

Maksud dari ayat di atas jika dibacakan Al Quran kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam sembahyang maupun di luar sembahyang, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat Alquran.[38]

Artinya keluarga ini berhasil mendidik anak walaupun ia hanya seorang ibu rumah tangga dan pendidikan terakhir beliau MA, karena beliau ini menanamkan ilmu agama (Alquran) sejak usia dini.

Keluarga lainnya yakni H, mempelajari Alquran itu sangat dianjurkan bagi agama kita. H ialah seorang ibu berumur 24 tahun pendidikan terakhir beliau MA dan S adalah suami beliau berumur 25 tahun pendidikan terakhir beliau SMA, H ialah seorang ibu rumah tangga sedangkan S suami beliau bekerja menjadi pedagang, H dan S dikaruniai satu orang anak berumur 6 tahun, anak beliau selalu bersama dengan ibunya sedangkan ayahnya mencari nafkah dan bisa berkumpul dengan keluarga dirumah pada malam hari. Tetapi kata S apabila ada kegiatan keagamaan pada malam hari ia selalu menghadiri untuk menambah ilmu.

[38]Miftah Faridl dan Agus Syihabudin, *Alquran Sumber Islam yang Pertama*, (Bandung: Pustaka, 1989), h. 104.

Kata H, *kita ni sebagai orang tua harus bisa mambari nasihat kapada anak kita agar inya mau mempelajari Alquran, dan kita lah menjadi orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anank.* (kita sebagai orang tua harus bisa memberikan nasehat kepada anak kita agar ia mau mempelajari Alquran, dan orang tua lah yang bertanggung terhadap masa depan anak-anak).[39]

Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:" surga di bawah telapak kaki ibu", menggambarkan tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak, sabda Nabi itu dari segi kejiwaan dan kependidikan, maka sabda Nabi tersebut ditunjukkan kepada ibu agar ia sadar, betapa besar tanggung jawab ibu terhadap hari depan anaknya, sampai kepada nasibnya di akhirat nanti. Sebagaimana janji Allah, bahwa kehidupan di akhirat nanti adalah kehidupan yang sebenarnya, yang didasarkan atas hasil perbuatan selama hidup di dunia. Bila amal salehnya banyak, ia beri kehidupan yang baik dan dimasukkan Allah dalam surga, seperti firman Allah: (QS An-nisa: 124)

وَمَن يَعْمَلْ مِنَ ٱلصَّٰلِحَٰتِ مِن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُو۟لَٰٓئِكَ يَدْخُلُونَ ٱلْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ نَقِيرًا ﴿١٢٤﴾

Ayat diatas menjelaskan tentang siapa saja yang mengerjakan amal saleh orang yang beriman maka mereka masuk kedalam surga dan tidak dianiaya sedikitpun.[40]

[39]Hasil wawancara dengan masyarakat berinisial (H) pada tanggal 3 september 2015 pukul 15.00 WIB.

[40]Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah,* (Jakarta: CV Ruhama), h. 50.

Dari hasil observasi yang saya lihat pada keluarga ini bahwa ia betul-betul memberikan nasehat kepada anak agar ia suka mempelajari Alquran, dan ia sangat bertanggung jawab terhadap masa depan

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat bahwa semua informan ada yang mengatakan bagus, penting, dan sangat penting dalam mempelajari Alquran, dan pada kesimpulan yang ada ialah masyarakat memandang penting mempelajari Alquran walaupun tempatnya berbeda-beda

b. Tempat Pembelajaran

Berikut ini akan digambarkan persepsi masyarakat terhadap tempat pembelajaran Alquran.

Menurut J mempelajari Alquran itu sangat penting, sebagai orang tua kita harus bisa memimbing anak kita untuk mempelajari Alquran, tetapi berhubung ia kurang mendalami dengan bacaan-bacaan Alquran maka ia memerintahkan anaknya untuk belajar dengan teman-temannya dan ia juga memerintahkan anaknya untuk mengaji ke rumah guru. Alasan mereka memerintahkan anaknya mengaji ke rumah guru karena ekonomi beliau terbatas, karena banyak tanggung dalam keluarga mereka.

J mengatakan, *aku menyuruh anakku mengaji di rumah guru haja karena amunnya mengaji di TPA bayaran tiap bulannya sudah ditentukan amunnya mengaji di rumah guru ni terserah haja kita haja mambarinya sukarela haja.* (saya memerintahkan anak untuk mengaji di rumah guru saja, karena jika mengaji di TPA iuran tiap bulannya sudah ditentukan jika mengaji di rumah guru iuran perbulannya terserah kita saja memberinya)

Ajaran Islam tentang nilai-nilai hidup yang saleh menyangkut semua segi kehidupan dan kegiatan manusia. Menurut Alquran tidak ada satu pun segi kehidupan yang bersifat duniawi semata-mata. Setiap segi kehidupan manusia, termasuk masalah ekonomi adalah bersifat spiritual, bila dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai ajaran Alquran. Karena itu pemahaman yang tepat akan tujuan dan nilai-nilai ini adalah mutlak perlu sebelum menggambarkan sistem ekonomi menurut Alquran. Adapun ayat Alquran berkaitan dengan kesejahteraan ekonomi, Alquran surat Al-Baqarah ayat 168 menyebutkan:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ كُلُواْ مِمَّا فِي ٱلۡأَرۡضِ حَلَٰلٗا طَيِّبٗا وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٌ ١٦٨

Ayat di atas menyampaikan pokok-pokok ajaran dalam masalah ekonomi. Islam menyerukan pemeluknya untuk menikmati anugerah Allah dan melarang memberi batas kuantitatif terhadap pertumbuhan materian masyarakat. Bahkan Islam menyamakan usaha untuk mencapai kesejahteraan material dan tindak kebajikan.[41]

Adapun menurut salah satu keluarga yang lain yakni keluarga M, karena ia sibuk mencari nafkah pada siang hari ia memerintahkan anaknya untuk mengaji di rumah guru saja setelah salat magrib, disamping ia sibuk mencari nafkah pada siang hari ia juga membimbing anaknya pada malam hari atau pada waktu luang untuk menghafal surah-surah pendek agar nantinya bisa menjadi imam dalam rumah tangga.

[41]H. A. Muhtadi Ridwan, *Alquran dan Sistem Perekonomian*, (UIN-Maliki Press: Malang, 2011), h. 87.

Kata M, *belajar Alquran itu di mana haja bagus aku berhubung ekonominya terbatas jadi aku menyuruh anakku mengaji dirumah guru haja, karena menurutku pembelajaran agama salah satunya seperti Alquran yang pertama dulu dari keluarga kemudian ditambah lagi dengan lembaga-lembaga lainnya.* (belajar Alquran itu di mana saja bagus saya berhubung ekonominya terbatas jadi saya memerintahkan anak untuk mengaji di rumah guru saja karena menurut saya pembelajaran agama salah satunya seperti Alquran yang pertama dari keluarga kemudian ditambah lagi dengan lembaga-lembaga lainnya.

Sebagai pendidikan yang pertama dan utama, pendidikan keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat dikembangkan dalam lembaga-lembaga berikutnya, sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak diperkenankan mengubah apa yang telah dimilikinya, tetapi cukup mengombinasikan antara pendidikan yang diperoleh dari keluarga dengan pendidikan lembaga tersebut sehingga masjid, pondok pesantren, dan sekolah merupakan tempat peralihan dari pendidikan keluarga.[42]

Dari hasil yang saya lihat bahwa keluarga ini bagus dalam membimbing anak walaupun pada malam hari , karena M dan suami pada siang hari mencari nafkah, berhubung keluarga ini ekonominya terbatas jadi ia memerintahkan anaknya untuk mengaji dirumah guru saja.

adapun menurut keluarga lainnya (keluarga S), mempelajari Alquran itu sangat penting karena di dalam Alquran itu banyak keistimewaannya. S selain ia melajari Alquran di rumah ia juga memasukkan anaknya ke TPA karena mengaji

[42]Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 227.

di TPA kata beliau banyak keterampilan-keterampilan salah satunya seperti menulis arab

S mengatakan *Aku memasukkan anakku ke sekolah TPA haja nyaman inya bisa menulis arab sorangan, dan apa yang dijelaskan oleh gurunya tentang Alquran inya bisa menyimak sendiri, dan banyak keterampilan yang ada disana* (saya memasukkan anak saya ke sekolah TPA saja agar ia bisa menulis arab sendiri, dan apa yang dijelaskan oleh gurunya tentang pembelajaran Alquran ia bisa menyimak sendiri, dan banyak keterampilan yang ada sana).

Membaca bukanlah keterampilan yang berdiri sendiri, tanpa ada hubungan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu: menyimak, berbicara, dan menulis, tetapi sesungguhnya keterampilan membaca ini sangat berhubungan dengan keterampilan bahasa lainnya. Karena tidak semua petunjuk tentang membaca yang baik, dapat dipahami sendiri, kadang-kadang memerlukan penjelasan-penjelasan dan tukar pendapat dengan orang yang lebih mengerti[43]

Dari hasil observasi saya bahwa keluarga ini lebih memilih lembaga pembelajaran Alquran di TPA karena rumahnya dekat denga sekolah tersebut dan ekonomi juga terpenuhi.

Sedangkan menurut keluarga yang lainnya yakni F, karena ia berpandangan mempelajari Alquran itu penting untuk bekal di akhirat nanti, F selain anaknya anaknya belajar ilmu agama di sekolah ia juga memerintahkan anaknya untuk mengaji dirumah guru saja, dan berhubung ibunya hanya seorang ibu rumah tangga ia berperan untuk membantu anaknya dalam belajar

[43]Henry Guntur Tarigan, dkk, *Membaca Dalam kehidupan,* (Bandung: Angkasa, 1985), h. 10.

Kata F, *alasan aku menyuruh anakku mengaji di rumah guru haja nyaman inya khusu amunnya di TPA tuh banyak banar muridnya jadi ribut banar kada konsen lagi kekanakan mengaji* (alasan saya memerintahkan anak mengaji di rumah guru saja agar bisa khusu seandainya di TPA banyak sekali muridnya jadi ribut tidak konsen lagi anak-anak mengajinya.

Sebaiknya orang yang membaca Al-Quran wudhu' terlebih dahulu, juga memperhatikan adab-adab yang baik, duduk bersila, tidak boleh bersandar atau dengan duduk posisi sekenanya atau dengan posisi yang menggambarkan kecongkakan. Keadaan yang paling bagus saat membaca Al-Qur'an ialah saat berdiri dalam salat dan dilakukan masjid.

Sedangkan menurut H, mempelajari Alquran itu sangat dianjurkan bagi agama kita, jadi kita sebagai orang tua harus bisa memberikan nasehat kepada anak kita agar ia mau mempelajari Alquran, dan orang tualah yang menjadi tanggung jawab terhadap masa depan anak, keluarga ini lebih memilih lembaga pembelajaran Alquran di TPA karena di sana menurutnya anak bisa melafalkan ayat-ayat Alquran dengan fasih, dan bisa dipahami bacaan gurunya

Kata H, *aku menyuruh anak mengaji di TPA haja jar anakku disana nyaman mengajinya, dilajari melafalkan huruf dengan fasih, lawan bisa dipahami bacaan gurunya, aku ni tesarah kekanakan haja mengaji di manakah asal inya mau*. (saya memerintahkan anak mengaji di TPA saja kata anak saya di sana enak mengajinya, diajari melafalkan huruf dengan fasih, dan bisa dipahami bacaan gurunya, saya ini terserah anak-anak saja mengaji di mana asal ia mau.

Istilah membaca adalah melafalkan bahan-bahan bacaan atau symbol-simbol tertulis dengan fasih baik membaca memahami atau tidak terhadap apa yang dibacanya. Pengertian ini didasari dari definisi yang dikemukakan oleh para ahli bahasa , W.J.S Poerwadarminka mengemukakan bahwa membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang ditulis atau mengucapkan.[44]

Dari hasil observasi bahwa keluarga ini lebih memilih lembaga pembelajaran Alquran di TPA karena anaknya suka mengaji di sana..

Dari hasil wawancara seluruh informan mengenai tempat pembelajarannya Alquran bahwa yang memasukkan anaknya ke sekolah TPA ada dua informan, dan yang lainnya lebih memilih tempatnya di rumah guru saja karena ada alasan mereka masing-masing.

c. Eksistensi Guru

Berikut ini akan digambarkan persepsi masyarakat terhadap keadaan guru pembelajaran Alquran.

Menurut pendapat ibu J, karena mempelajari ilmu agama (Alquran) bagi anak sangat penting baik di sekolah maupun di rumah, berhubung keluarga ini ekonominya terbatas jadi ia memerintahkan anaknya untuk mengaji di rumah guru saja dan kata beliau keadaan guru mengaji di rumah yang ada di lingkungan ini bisa memberikan motivasi kepada anak-anak agar ia rajin mengaji setiap harinya. Salah satu cara memberikan motivasi kepada anak, apabila anak selesai semua mengajinya ia memberikan tausiyah beberapa kata kepada anak-anak yang

[44]W.J.S Poerwadarminka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996,h. 71.

mengaji disana tentang keistimewaan, manfaat orang yang membaca Alquran, dan yang berhubungan dengan ilmu agama lainnya.

Kata J, *jadi aku menyuruh anakku mengaji di rumah guru haja karena bayarannya terserah haja dan jar anakku mengaji di sana nyaman keadaan gurunya bisa memotivasi anak dalam mengaji Alquran.* (jadi saya memerintahkan anak untuk mengaji di rumah guru saja karena membayarnya terserah saja, dan kata anakku mengaji di sana enak, keadaan gurunya bisa memotivasi anak dalam mengaji Alquran).

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal itu, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkab seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak tahan lama belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahan dan ketekunan belajar.[45]

Sedangkan menurut keluarga yang lain yakni keluarga M, pembelajaran Alquran itu bagus selain menuntut ilmu agama di sekolah ia juga belajar mengaji Alquran di rumah guru pada malam hari setelah shalat magrib, berhubung ia pada siang hari tidak bisa mengawasi anak untuk mengaji di TPA dan ekonomi beliau juga terbatas jadi beliau memerintah anak untuk mengaji di rumah guru saja, kata beliau keadaan guru yang melajari anak mengaji di sana, gurunya lemah lembut

[45]Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 28.

tidak ada keluar perkataan yang kasar jadi anak yang di lingkungan ini suka mengaji kesana.

Kata M, *anakku hakun mengaji di rumah guru soalnya gurunya lemah lembut dan anak di lingkungan ini suka ke sana*. (anak saya suka mengaji di rumah guru karena gurunya lemah lembut dan anak yang di lingkungan ini suka mengaji kesana).

Sedangkan menurut keluarga lainnya (keluarga S), ia memandang mempelajari Alquran itu sangat penting, dan ia lebih memilih tempat pembelajaran Alquran di TPA, karena kata beliau mengaji di sana gurunya kreatif banyak starategi yang beliau ajar akan untuk memudahkan pemahaman anak didik.

S mengatakan, *ulun memasukkan anak ke TPA haja karena di sana gurunya mengajar ada yang memakai strategi, dan lebih banyak pelajarannya ada tambahan selain mengaji*. (saya memasukkan anak ke TPA saja karena di sana gurunya mengajar menggunakan strategi, dan lebih banyak pelajarannya ada tambahan selain mengaji).

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan strategi mengajar, maka ruangan dan perabot harus diatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan terlaksananya pengajaran yang baik, kegiatan perorangan, kelompok dan klasikal. Juga memungkinkan terlaksananya pembentukan perilaku melalui pembiasaan dan tercapainya

kemampuan dasar seoptimal munkin. Bermain sebagai bentuk kegiatan belajar seperti yang dimaksud adalah kreatif dan menyanangkan.[46]

Dari hasil observasi yang saya lihat bahwa keluarga ini lebih memilih tempat pembelajaran di TPA karena biaya beliau tercukupi saja

Sedangkan menurut pendapat yang lainnya F, ia memandang pembelajaran Alquran itu sangat penting untuk bekal di akhirat nanti, keluarga ini lebih memilih tempat pembelajaran Alquran di rumah guru karena disamping ekonominya terbatas kata beliau gurunya lulusan pondok jadi tentang pembelajaran Alquran ia sangat mendalami.

F mengatakan, *nda nih menyuruh anak mengaji di rumah guru tuh supaya jangan terlalu abut amunnya di TPA tuh ribut banar banyak kekanakannya jadi anak kada konsen lagi mengajinya.* (saya ini menyuruh anak mengaji di rumah guru itu supaya jangan terlalu ribut seandainya di TPA itu ribut sekali banyak anak-anak yang tidak konsen lagi mengajinya.

Dari hasil observasi yang saya lihat dikeluarga ini lebih memilih tempat pembelajara Alquran di rumah guru karena gurunya lulusan pondok, dan kata beliau tidak ribut mengaji di sana.

Sedangkan menurut pendapat keluarga yang lain ibu H, mempelajari Alquran itu sangat dianjurkan bagi agama kita. Berhubung H menjadi ibu rumah tangga saja ia lebih memilih tempat pembelajaran Alquran di TPA karena kata beliau keadaan guru di sana selain mengajar mengaji beliau juga mengajarkan bagaimana tata cara wudhu, salat, dan lainnya.

---

[46]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 130.

H mengatakan, *jadi ulun memilih mengaji di TPA karena rasa ulun pembelajaran di sana sudah lengkap nangkaya dilajari ba udhu, sembahyang banyakai lagi salain dari itu, jadi ulun kada ngalih lagi melajari di rumah.* (jadi saya memilih tempat mengaji di TPA karena rasa saya pembelajaran di sana sudah lengkap seperti diajarkan berwudhu, salat, dan banyak selain dari itu, jadi saya tidak susah lagi mengajari di rumah

Dari hasil observasi yang saya lihat bahwa keluarga ini sangat memperhatikan tempat pembelajaran Alquran bagi anaknya dan kata beliau guru di sana tidak hanya mengajar mengaji saja.

Dari hasil wawancara di atas dapat kita lihat dari seluruh pendapat para informan bahwa dari keadaan guru bermacam-macam seperti, guru suka memberikan motivasi kepada anak, gurunya lemah lembut, dan kreatif.

Sedangkan menurut pendapat yang lain yakni guru SF, kata beliau, *aku nih melajari kekanakan ikhlas banar kda mengharap upahnya, aku dibari berapa kah bersyukur banar daripada baranai, lawan jua kakanakan disini hakun haja mendatangi aku ke rumah belajar Alquran.* (saya ini mengajari anak-anak ikhlas sekali tidak mengharap pemberiannya, saya diberi berapa saja bersyukur sekali daripada diam saja di rumah, dan juga anak-anak disini mau saja datang ke rumah saya belajar Alquran.[47]

Menurut pendapat yang lainnya yakni guru SH, kata beliau, *aku nih mengajar mengaji di TPA sudah dua tahun, berhubung kakanakan bayar sppnya tiap bulan jadi aku nih di gajih tiap bulan jua, gajihnya sudah ditetapkan oleh*

[47]Hasil wawancara dengan guru berinisial (SF) pada tanggal 8 september 2015, pukul 14.00 WIB.

sekolah tersebut, walaupun gajihnya tidak terlalu banyak tapi aku tetap bersyukur, lawan jua melajari orang mengaji nih banyak pahalanya gasan di akhirat nanti. (saya ini mengajar mengaji di TPA sudah dua tahun, berhubung anak-anak bayar sppnya tiap bulan jadi saya ini diberi gaji tiap bulan juga, gajinya sudah ditetapkan oleh sekolah tersebut, walaupun gajinya tidak terlalu besar tapi saya tetap bersyukur, dan juga mengajari orang mengaji ini banyak pahalanya gasan di akhirat nanti.[48]

Menurut pendapat yang lainnya yakni guru HS, kata beliau, *aku nih lawas sudah melajari kekanakan di rumah nih mengaji rajin ku suruhai inya mengaji ke TPA tpi kekanakannya ada yang koler, jadi aku hakun haja melajari inya mengaji daripada inya kada mengaji sama sekali kena ngalih sampai ganal, lawan jua aku kada mengharap upahnya di bari berapakah kadapapa, aku ikhlas banar melajari kekanakan nih, lawan jua manurut aku kekanakan nih bagus banar amunnya hakun mengaji daripada sampai ganal inya bisa kada hakun lagi.* (saya ini lama sudah mengajari anak-anak mengaji di rumah biasanya saya perintahkan ia untuk mengaji ke TPA tapi anak-anaknya ada yang malas, jadi saya mau saja mengajari ia mengaji daripada dia tidak mengaji sama sekali nanti sulit sampai besar, dan juga saya tidak mengharap pemberiannya diberi berapakah tidak apa-apa, saya ikhlas sekali mengajari anak-anak ini, dan juga menurut saya anak-anak ini bagus sekali jika mau mengaji daripada sampai besar ia bisa tidak mau lagi.[49]

[48]Hasil wawancara dengan guru berinisial (SH) pada tanggal 10 september 2015, pukul 16.00 WIB.

[49]Hasil wawancara dengan guru berinisial (HS) pada tanggal 12 september 2015, pukul 14.00 WIB.

Dari hasil observasi yang saya lihat bahwa seluruh guru yang mengajar Alquran beliau ikhlas memberikan ilmunya kepada anak-anak, mengenai pembayaran ia tidak membatasi se ikhlasnya orang memberi dan ia sangat bersyukur.

Adapun menurut salah satu pendapat peserta didik yakni R, ia mempelajari Alquran di rumah guru sudah dua tahun kata beliau, *ulun nih ka ai handakai belajar mengaji Alquran di TPA tapi mama ulun banyak nang diongkosi jadi ulun belajar mengajinya di rumah guru haja di situ bayarannya ka ai terserah kita haja mambari apakah kadapapa.* (saya ini kak mau saja mempelajari Alquran di TPA tapi mama saya banyak yang dibiayai jadi saya mempelajari Alqurannya di rumah guru saja di situ bayarannya terserah kita saja memberi apa saja tidak apa-apa)[50]

Adapun menurut pendapat peserta didik yang lainnya yakni S, kata ia belajar Alquran di rumah guru sudah lama yakni sekitar tiga tahun kata ia, *ulun nih handakai mengaji di TPA tuh tapi jauh banar mama ulun kada kawa maantar kadada ba isi kendaraan pang, jadi ulun disuruh mama mengaji di rumah guru haja taparak sedikit kawa haja bejalan.* (saya ini mau mengaji di TPA tapi jaraknya jauh sekali mama saya tidak bisa mengantar tidak punya motor, jadi saya diperintahkan mama mempelajari Alquran di rumah guru saja jaraknya dekat bisa saja jalan kaki)[51]

[50]Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial (R) pada tanggal 15september 2015, pukul 14.00 WIB.

[51]Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial (S) pada tanggal 16 september 2015, pukul 15.00 WIB.

Sedangkan menurut peserta didik lainnnya yakni G, ia mempelajari Alquran di TPA sudah satu tahun lebih kata ia, *ulun nyaman mengaji di TPA tuh soalnya banyak pang pelajarannya selain mengaji amunnya belajar Alquran di rumah guru tuh malam ulun disariki mama keluar rumah.* (saya enak mengaji di TPA itu soalnnya banyak pembelajaran yang lain selain mengaji, jika belajar Alquran di rumah guru itu malam saya dimarahi mama keluar rumah)[52]

2. Faktor yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai Lulut.

a. Ekonomi

Faktor ekonomi akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seseorang, karena dengan ekonomi yang mapan akan mempermudah seseorang dalam melanjutkan pembelajarannya. Dalam hal ini penulis akan membagi hal yang mempengaruhi faktor ekonomi menjadi dua bagian, yaitu penghasilan dalam keluarga dan jumlah tanggungan dalam keluarga.

1) Penghasilan

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang kerjanya menjadi buruh bangunan 1 orang, petani 1 orang, pedagang 3 orang, dan menjadi karyawan 1 orang.

Dari latar belakang mata pencaharian tersebut maka akan diketahui berapa jumlah pendapatan masing-masing keluarga informan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan informan.

[52]Hasil wawancara dengan peserta didik berinisial (G) pada tanggal 20 september 2015, pukul 14.30 WIB.

Keluarga ibu J, ia seorang ibu rumah tangga dan suami beliau bekerja sebagai buruh bangunan, kata beliau, *pandapatan menjadi buruh bangunan ni kada manantu imbah anu ada imbah anu kadada jadi kada manatap berapa pandapatan parbulannya, amun dikira tuh palingan 900.000 lah parbulannya, tapi aku ada haja pang tambahan imbah anu ma unjun tu pang.* (pendapatan menjadi buruh bangunan ini tidak pasti bisa ada bisa tidak ada jadi tidak pasti berapa penghasilan perbulannya, bisa dikira sekitar 900.000 perbulannya, tetapi saya ada saja tambahan dengan memancing ikan).

Sedangkan menurut M, ia hanya seorang ibu rumah tangga dan suami beliau seorang petani, kata beliau, *pandapatan patani ni yang pasti tuh setahun sekali itu gin amunnya baik jua hasil, itu pang gasan ongkos setahunan ni, gasan makan, gasan sekolah anak-anak, banyakai lagi yang dibayari, amun tiap hari ini ada haja pang sambilan nangkaya malingai akan rumput, ma unjun kah, itu pang sudah gawian aku tapi kada masti jua tiap harinya.* (penghasilan petani ini yang pasti setahun sekali itu sih jika baik juga hasilnya, itulah untuk biaya satu tahun, untuk makan, untuk sekolah anak-anak, dan banyak lagi yang harus dibayari, tiap hari ini ada saja kerjaan seperti membersihkan rumput, memancing itu sudah kerjaan saya, tapi tidak pasti juga tiap harinya.

Sedangkan menurut pendapat S, ia adalah pedagang kata beliau, *pandapatan aku setiap hari ini kada manantu jua amunnya payu banar tabanyak amun lambat payunya sadikit, pandapatan aku setiap hari kurang lebih 50.000 lah, tapi aku ni Alhamdulillah kawa haja memasukkan anak sekolah pagi dan sore hari.* (penghasilan saya setiap ini tidak pasti juga ada yang lebih banyak dan

ada juga lebih sedikit, penghasilan saya setiap hari kurang lebih 50.000, tapi saya ini Alhamdulillah bisa saja memasukkan anak sekolah pagi dan sore hari).

Menurut pendapat F, suami beliau bekerja juga sebagai pedagang, beliau mengatakan, *pandapatan aku nih seorang pedagang kada pasti, amunnya pedagang ini setiap hariai mendapat duit ada yang tebanyak ada yang sedikit setiap harinya kurang lebih 45.000 ribuan lah, tapi aku banyak yang dibayari.* (pendapatan aku ini seorang pedagang tidak pasti, pedagang ini setiap hari mendapatkan uang ada yang lebih banyak ada yang sedikit setiap harinya kurang lebih 45.000 ribuan, tapi saya banyak yang dibayari).

Sedangkan menurut pendapat H, suami beliau juga menjadi pedagang kata beliau, *pandapatan aku ini tidak menantu setiap harinya bisa mulai 50.000 sampai 60.000 amunnya rami banar pang bajualannya.* (penghasilannya saya ini tidak pasti setiap harinya bisa mulai 50.000 sampai 60.000 jika ramai berjualannya).

Sedangkan menurut informan tambahan, istri beliau menjadi guru, dan suami beliau menjadi karyawan masalah penghasilan kata beliau, *amunnya aku nih guru sebulannya 800.000 dan suami aku kurang lebih 1.000.000 lah tapi aku nih bujur balum ba isi anak tapi membayari rumah ma ongkosi adingku, itu penghasilan kami.* (penghasilan saya ini guru satu bulannya 800.000 dan suami saya kurang lebih 1.000.000, tapi saya ini benar belum mempunyai anak tapi saya membayari rumah, membiayai adik saya, itulah penghasilan kami).

Dari hasl wawancara di atas dapat kita lihat penghasilan dari mayoritas responden ada yang berpendapatan perbulan dan ada yang perhari untuk yang

perbulan dari 800.000 sampai 900.000 dan yang perhari dari 45.000 sampai 60.000, dan yang berpenghasilan sekitar 1.000.000 lebih adalah informan yang berprofesi sebagai guru.

2) Jumlah tanggungan dalam keluarga

Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembelajaran, maka penulis memberikan pertanyaan pada informan tentang jumlah tanggungan yang diberikan dalam keluarga.

Untuk lebih jelasnya penulis memuat dalam table berikut ini:

No	Nama	Jumlah Tanggungan
1	J	3 orang
2	M	2 orang
3	S	1 orang
4	F	2 orang
5	H	1 orang

Dari table di atas dapat di simpulkan bahwa yang mempunyai tanggungan 1 orang berjumlah 2 orang, yang mempunyai tanggungan 2 orang berjumah 2 orang, dan yang mempunyai tanggungan 3 orang berjumlah 1 orang.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan beberapa informan menjawab bahwa jumlah tanggungan dalam keluarga sangat mempengaruhi.

b. Alokasi Waktu

Faktor tentang kepentingan waktu sangat berpengaruh terhadap tempat pembelajaran Alquran di TPA maupun di rumah guru bagi anak-anak kita yang meneruskan ilmu yang ia dapat dari sekolah.

Menurut ibu J, waktu sangatlah penting untuk anak, apalagi waktu untuk mempelajari Alquran, mengenai waktu untuk anak beliau mempelajari Alquran, ia memerintahkan anaknya untuk mempelajari Alquran pada malam hari setelah salat magrib di rumah guru. Karena pada siang hari anak beliau pulang sekolah sekitar jam dua, jadi setelah itu makan, dan beristirahat. Berhubung pada siang hari hari waktu pembelajaran Alquran di TPA ia tidak mampu memasukkan anaknya ke sana karena bayaran perbulannya sudah ditentukan dari sekolah tersebut.

Sedangkan menurrut M, keluarga ini suami istri pada siang hari sibuk mencari nafkah, walaupun ia sibuk mencari nafkah tetapi ia bisa mengatur waktu untuk kepentingan anak beliau mempelajari Alquran. Berhubung pada siang hari ia tidak bisa mengawasi anak untuk mengaji di TPA, jadi ia memerintahkan anaknya untuk mengaji di rumah guru saja karena waktunya bisa pada malam hari

Sedangkan menurut S, kepentingan waktu untuk anak mempelajari Alquran sangat ia perhatikan walaupun mereka pada siang hari berjualan, waktu yang ia gunakan untuk anak mempelajari Alquran ia lebih memilih pada siang hari, ia lebih memilih tempat pembelajaran Alquran di TPA, alasan mereka tidak di rumah guru karena di sana mengajinya pada malam hari, karena pada malam

hari anak beliau mengerjakan tugas yang ada di sekolah dan waktu untuk beristirahat.

Menurut pendapat ibu F, kepentingan waktu untuk mempelajari Alquran sangat ia perhatikan, berhubung suami beliau menjadi pedagang dan mempunyai dua orang tanggungan anak, dan satu istri, jadi ia lebih memilih tempat pembelajaran Alquran di rumah guru saja. Masalahnya apabila mengaji di TPA sering ribut, bayaran perbulannya sudah di tetapkan, dan waktunya pada siang hari anak beliau sering tidur dan susah di bangunin, tetapi kata beliau biar malam asalkan anak mau saja mempelajari Alqurannya.

Sedangkan menurut H, kata beliau mempelajari Alquran itu sangat dianjurkan bagi agama Islam. Adapun faktor mengenai waktu mempelajari Alquran di rumah guru, kata beliau di sana mempelajari Alquran tidak tetap waktunya, ada sore ada juga malam hari mempelajari Alqurannya, jadi ia lebih memilih pada siang hari, memilih tempat pembelajaran Alquran di TPA, kata beliau di sana enak mengajinya, dan mudah dimengerti penjelasan dari gurunya.

Dari hasil wawancara di atas mengenai faktor Alokasi waktu, berhubung para informan mengatakan mempelajari Alquran itu penting, jadi informan walaupun tidak bisa mengawasi anak mempelajari Alquran pada siang ia tetap memerintahka anaknya pada malam hari .

c. Jarak

Faktor jarak juga berpengaruh kepada anak-anak untuk mempelajari Alquran baik di TPA maupun di rumah guru.

Menurut ibu J, *aku nih jarak menuju ke TPA lumayan jauh, soalnya aku kadada baisi kendaraan atau sepeda gasan ma antarkan. Barhubung di lingkungan aku ini taparak mengaji ke rumah guru, jadi aku suruh inya mengaji ke sana haja, dan waktunya tuh bisa malam jadi siang anakku bisa istirahat dulu.* (saya ini jarak menuju ke TPA agak jauh, soalnya saya tidak mempunyai motor atau sepeda untuk mengantarkannya. Berhubung di lingkungan saya ini dekat mengaji ke rumah guru, jadi saya perintahkan ia mengaji ke tempat sana saja, dan waktunya bisa pada malam hari, dan siang anak saya bisa beristirahat.

Sedangkan pendapat M, *aku nih amunnya siang begawi laki bini mencari nafkah pang setiap hari, amunnya mengaji siang di TPA mana jaraknya jauh, jadi aku kada kawa maawasi inya. Amunnya mengaji di rumah guru parak haja lawan rumahku biarai waktunya pada malam harikah kadapapa jua asal inya mau haja mengajinya.* (saya ini siang bekerja suami istri mencari nafkah setiap hari, soalnya pembelajaran Alquran pada siang hari di TPA jaraknya jauh, jadi saya tidak bisa mengawasinya. Seandainya mengaji di rumah guru dekat saja dengan rumahku, biar saja waktunya pada malam hari tidak apa-apa asal ia mau mempelajari Alquran.

Menurut pendapat S, *manurut aku faktor mempelajari Alquran ni masalah jarak tu kada tapi bermasalah, soalnya di tempat aku begana ni sama-sama jauh tempat mempelajari Alqurannya, barhubung aku mencari waktu siang gasan anak aku mempelajari Alquran, jadi aku memilih tempatnya di TPA haja*. (pendapat saya faktor mempelajari Alquran ini masalah jarak itu tidak tapi bermaslah, soalnya di tempat saya tinggal ini sama-sama jauh tempat mempelajari

Alqurannya, berhubung saya mencari waktu siang untuk anak mempelajari Alquran, jadi saya memilih tempatnya di TPA saja.

Sedangkan menurut F, *jadi aku menyuruh anakku mempelajari Alquran di rumah guru haja ni nyaman khusu mengajinya kada ribut, tapi jaraknya jauh pang asal inya mau haja mengajinya, amunnya di TPA tuh ribut banar, lawan jua bayaran perbulannya ditentu akan pang.* (jadi saya memerintahkan anak mempelajari Alquran guru ini enak mengajinya khusu tidak ribut, tetapi jaraknya sih asalkan ia mau saja mempelajari Alqurannya, seandainya mempelajari Alquran di TPA ribut banar, dan bayaran perbulannya sudah ditentukan.

Sedangkan menurut pendapat H, *ujar sidin bujur pang mempelajari Alquran di rumah guru tuh parak tapi di situ waktu mempelajari Alqurannya kada dipastikan imbah anu sore imbah anu malam jadi anakku koler amunnya kada pasti tuh, jadi anakku memilih tempat mempelajari Alquran di TPA haja biar jauh asal waktu menetap lawan jua ujar anakku di sana nyaman mengaji guru nyaman dimengerti penjelasannya.* (kata beliau betul sih mempelajari Alquran di rumah guru itu dekat tapi di situ waktu mempelajari Alqurannya tidak dipastikan ada yang sore dan ada malam, jadi anak saya malas jika tidak pasti itu, jadi anak saya memilih tempat mempelajari Alquran di TPA saja biar jauh asal waktunya menetap dan kata anak saya di sana enak mengajinya mudah dimengerti penjelasan gurunya.

Dari hasil wawancara dengan para informan mengenai faktor jarak juga sangat berpengaruh karena alasan mereka ada yang tidak mempunyai motor untuk mengantar anak, dan jaraknya agak jauh dengan tempat tinggal, walaupun

jaraknya agak jauh para informan tetap memerintahkan anaknya untuk mempelajari Alquran, dan ia memilih tempat mempelajari Alquran yang lebih dekat.

C. Analisis Data Lanjutan

Berdasarkan data di atas maka penulis kemudian melakukan analisis data. Untuk lebih mudahnya dapat kita lihat dalam pembagian berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Secara umum masyarakat Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar memandang bahwa pembelajaran Alquran itu sangat penting yang ada pada halaman sebelumnya telah dijelaskan, walaupun rata-rata tingkat ekonomi dan pendidikan yang minim.

Penilaian seseorang atau kelompok terhadap obyek tertentu, tentunya juga ditentukan dengan pengetahuan yang dimiliki oleh yang bersangkutan atau bisa juga dengan memperhatikan kondisi fakta yang ada disekitarnya. Demikian pula penilaian masyarakat terhadap pembelajaran, mereka dapat langsung menilai jenis pembelajaran Alquran yang mana yang lebih mendukung dengan hasil pembelajaran Alquran tersebut. Berdasarkan dari wawancara dengan informan dan penelitian penulis di Kelurahan Sungai Lulut, wajar saja kalau responden mempunyai pemahaman bahwa pembelajaran Alquran itu sangat penting untuk dipelajari di TPA maupun di rumah guru saja.

Karena kondisi lingkungan masyarakat kelurahan yang bersifat religious, maka tentunya jenis pendidikan yang responden anggap tepat, terutama untuk

anak-anak mereka ialah agama (pembelajaran Alquran). Pernyataan mereka tentu saja mempunyai alasan yang kuat, menurut meraka dengan pembelajaran Alquran tersebut diharapkan anak-anaknya akan mendapat jalan yang lurus, rahmat, disayang oleh Allah, patuh kepada perintah Allah, dan tentu saja dengan pembelajaran Alquran diharapkan dengan adaya keseimbangan antara kepentingan dunia dan akhirat. Status sosial juga patut dipertimbangkan di lingkungan. Walaupun pemikiran tersebut ada terpacu untuk memasukkan anaknya ke sekolah TPA asal tujuan mereka tercapai, seperti menghafal surah-surah pendek, hukum tajwid, lagu islami, namun adapula masyarakat yang berkesimpulan di sekolah TPA ribut sekali tidak konsen anak belajarnya, karena ekonominya terbatas, jarak tempuhnya jauh, dan berbenturan dengan jam tidur siang mereka". Sedangkan belajar Alquran ditempat atau dirumah guru adapula yang berkesimpulan bahwa disana enak untuk mengawasi anak dan tidak terlalu banyak anak muridnya.

Berhubungan dengan anggapan para informan bahwa pembelajaran Alquran itu sangat penting dipelajari, mengenai tempat pembelajaran Alquran para informan tidak masalah asalkan anak mereka ingin mempelajari Alquran, dan keadaan guru berbeda-beda menurut penilaian para informan.

2. Faktor yang terkait dengan persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran di Kelurahan Sungai LulutKecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Berdasarkan data yang telah didapatkan ada 3 faktor yang terkait mengenai persepsi masyarakat terhadap pembelajaran Alquran yakni faktor ekonomi, alokasi waktu, dan jarak.

a. Ekonomi

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri dari setiap permasalahan adalah ekonomi, dimana masalah perekonomian juga tidak terlepas dari jenis pekerjaan masing-masing orang. Dari latar belakang pekerjaan yang berbeda itu pula nantinya pasti akan memperoleh penghasilan yang berbeda, penghasilan yang tidak menentu, pastinya akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah lagi dengan jumlah tanggungan dalam keluarga akan menjadi fenomena tersendiri bagi keluarga tersebut. Orang tua akan merasa terbebani untuk memasukkan anaknya ketempat pembelajaran Alquran yang sudah ditetapkan iuran perbulannya karena masih banyak lagi biaya yang ditanggung.

b. Alokasi waktu

Salah satu hal yang terkait dengan pembelajaran Alquran ialah tentang kepentingan waktu, dimana masalah waktu ini sangat berpengaruh kepada anak-anak yang mengikuti pembelajaran Alquran di TPA maupun di rumah guru. Contohnya seperti mengikuti pembelajaran Alquran di TPA waktunya pada siang hari, anak-anak siang hari sering kelelahan karena baru datang dari sekolah setelah itu beristirahat, dan ada yang berpendapat pada siang hari tidak bisa

mengawasi anak mereka. Sedangkan pembelajaran Alquran yang dilaksanakan di rumah guru yang menjadi faktor adalah waktunya malam hari. Tetapi walaupun ada hal yang terkait dengan pembelajaran Alquran mengenai kepentingan waktu, para masyarakat di lingkungan ini tetap membimbing anaknya untuk mengikuti pembelajaran Alquran baik di TPA maupun di rumah guru karena menurut mereka pembelajaran Alquran ini sangat penting dipelajari.

c. Jarak

Jarak termasuk faktor yang mempengaruhi dalam mempelajari Alquran, berhubung para informan menilai penting mempelajari Alquran, jadi ia tetap memerintahkan anaknya untuk mempelajari Alquran walaupun ada faktor jarak yang menghalangi mempelajari Alquran di TPA maupun di rumah guru, tetapi para informan lebih mencari jarak yang dekat untuk mempelajari Alquran.